



DETERMINANTS OF HEALTH PROTOCOL COMPLIANCE IN STUDENTS OF THE FACULTY OF PUBLIC HEALTH NUSA CENDANA UNIVERSITY KUPANG POST COVID-19 VACCINATION

Determinan Kepatuhan Protokol Kesehatan pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang Pasca Vaksinasi Covid-19

Deslyn Djara Liwe*, M.K.P. Abdi Keraf, Enjelita M. Ndoen

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Nusa Cendana, Kupang, Nusa Tenggara Timur

*Alamat Korespondensi: deslyndjaraliwe@gmail.com

Article Info

Article History

Received: 11 Oct 2022

Revised: 10 Jan 2023

Accepted: 16 Jan 2023

Keywords:

Compliance, health protocol, post-vaccination, Covid-19, determinant.

Kata kunci:

Kepatuhan, protokol kesehatan, pasca vaksinasi, Covid-19, determinan.

ABSTRACT / ABSTRAK

The Covid-19 vaccination program is one of the government's efforts to prevent the spread of Covid-19, but people who have been vaccinated still have the potential to contract and transmit Covid-19. Efforts to handle the COVID-19 pandemic do not only rely on Covid-19 vaccination but must be balanced with health protocols. This study aims to determine the determinants of health protocol compliance in FKM Undana students after the Covid-19 vaccination. The type of research used is analytic observational with a cross-sectional design. The sample of this study consisted of 296 students with a stratified random sampling technique. Data analysis was carried out by univariate and bivariate analysis with the chi-square test and fisher's exact. The results showed that the determinants related to health protocol compliance after Covid-19 vaccination were knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0.000$), motivation ($p = 0.000$), availability of infrastructure ($p = 0.000$), and family support. ($p = 0.000$). FKM students are expected to implement health protocols even though they have been vaccinated against Covid-19. They can become good role models in the community and use various health promotion approaches to make people aware of the importance of implementing health protocols after Covid-19 vaccination.

Program vaksinasi covid-19 merupakan salah satu upaya pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19, namun masyarakat yang sudah divaksin masih berpotensi untuk tertular dan menularkan Covid-19. Upaya penanganan pandemi Covid-19 tidak hanya bertumpu pada vaksinasi Covid-19, tetapi harus diimbangi dengan protokol kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui determinan kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa FKM Undana pasca vaksinasi Covid-19. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian ini terdiri dari 296 mahasiswa dengan teknik pengambilan secara *Stratified random sampling*. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi-square* dan *fisher exact*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa determinan yang berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 adalah pengetahuan ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,000$), motivasi ($p = 0,000$), ketersediaan sarana prasarana ($p = 0,000$), dan dukungan keluarga ($p = 0,000$). Mahasiswa FKM diharapkan untuk menerapkan protokol kesehatan walaupun sudah divaksinasi Covid-19 dan dapat menjadi panutan yang baik di tengah masyarakat serta menggunakan berbagai pendekatan promosi kesehatan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya penerapan protokol kesehatan setelah vaksinasi Covid-19.

PENDAHULUAN

Pandemi *Coronavirus Disease 2019* (Covid-19) masih menjadi permasalahan yang serius, termasuk di Indonesia. Secara nasional, jumlah kasus COVID-19 sampai tanggal 17 April 2022 mencapai 6.039.873 total kasus konfirmasi, 5.825.729 sembuh, 58.278 kasus aktif dan 155.866 kematian (Kemenkes RI 2020). Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu provinsi dengan jumlah kasus konfirmasi Covid-19 yang cukup tinggi. Kota Kupang menjadi kota dengan angka kasus infeksi terbanyak di Provinsi NTT. Jumlah kasus Covid-19 di Kota Kupang hingga 17 April 2022 tercatat total kasus konfirmasi positif Covid -19 adalah 22.818 kasus, dengan 22.426 orang sembuh, 25 orang masih dirawat, 367 kasus konfirmasi, dan 367 orang meninggal dunia (Gugus Tugas Covid-19 Pemerintah Kota Kupang 2022).

Vaksinasi Covid-19 merupakan salah satu upaya terbaru yang dilakukan oleh pemerintah untuk menekan laju penularan Covid-19, yang dalam pelaksanaannya tetap diimbangi dengan protokol kesehatan. Program vaksinasi Covid-19 dapat mengurangi transmisi atau penularan Covid-19, menurunkan angka kematian dan kesakitan akibat virus Covid-19 (Kemenkes RI 2021). Pemerintah Indonesia menargetkan sasaran vaksinasi sebanyak 208.265.720 penduduk untuk mencapai *herd immunity* hingga akhir Juni 2022. Cakupan vaksinasi sampai dengan 17 April 2022 sudah mencapai 162.781.789 orang yang telah divaksinasi lengkap (dosis 1 dan 2) (78,16%) dari target sasaran vaksinasi nasional (Kemenkes RI 2022). Walaupun program vaksinasi sudah dilakukan, masyarakat dihimbau untuk tetap menerapkan protokol kesehatan yang sudah ada seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan meningkatkan daya tahan tubuh dengan menerapkan PHBS.

Kepatuhan protokol kesehatan merupakan bentuk perwujudan perilaku masyarakat dalam memutus rantai penularan Covid-19 (Kemenkes RI, 2020). Namun, pelanggaran protokol kesehatan masih banyak terjadi di berbagai kalangan masyarakat. Hal tersebut dibuktikan dengan jumlah kasus Covid-19 yang masih terus meningkat. Agen perubahan dibutuhkan untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan. Mahasiswa dikenal sebagai agen perubahan. Beberapa hasil penelitian sebelumnya sayangnya menemukan adanya mahasiswa yang masih belum patuh terhadap penerapan protokol kesehatan setelah divaksinasi Covid-19. Penelitian Hutapea (2021) menunjukkan dari 87 mahasiswa yang sudah divaksin sebanyak 13 mahasiswa (15%) masih sulit untuk mengurangi frekuensi interaksi dengan orang yang tidak serumah, 33 mahasiswa (38%) masih kadang-kadang melakukan cuci tangan dan 5 mahasiswa (5,7%) masih kadang-kadang memakai masker. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021) juga menemukan bahwa 65% mahasiswa tidak patuh terhadap protokol kesehatan pasca lebih dari satu tahun masa pandemi Covid-19.

Berdasarkan Teori Lawrence Green (1980) dalam Notoatmodjo (2014) perilaku dipengaruhi oleh beberapa aspek, seperti faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Afrianti & Rahmiati (2021) menyebutkan bahwa tingginya pengetahuan masyarakat terkait Covid-19 dapat mendorong masyarakat untuk lebih patuh dalam menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Selanjutnya sikap, yakni respon atau persepsi yang positif terhadap suatu permasalahan, dapat berpengaruh terhadap tindakan yang akan diperbuat. Selain itu, adanya motivasi yang kuat dari dalam diri individu dapat mempengaruhi kepatuhan terhadap protokol kesehatan Covid-19 (Simanjuntak 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh Purba (2021) menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi kepatuhan. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang dalam pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan Covid-19. Penelitian yang dilakukan oleh Fausi, (2021) menunjukkan bahwa dukungan keluarga turut memiliki hubungan yang positif dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19.

Penelitian di atas telah memberikan gambaran tentang kepatuhan protokol pasca vaksinasi Covid-19, namun penelitian ini bermaksud menganalisis tentang determinan kepatuhan protokol kesehatan setelah vaksinasi Covid-19. Selain itu, peneliti sebelumnya hanya meneliti beberapa determinan saja sedangkan penelitian ini meneliti keseluruhan determinan dari teori Lawewnce Green. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk Untuk mengetahui determinan kepatuhan terhadap protokol kesehatan pada mahasiswa FKM Undana pasca vaksinasi Covid-19.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Kesehatan Masyarakat, Undana Kupang, dimulai dari bulan Februari-September 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa FKM Undana angkatan tahun 2019, 2020 dan 2021. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 296 mahasiswa diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan *online survey* menggunakan kuesioner. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dilakukan analisis univariat dan bivariat yaitu dengan uji *chi-square* dan *fisher exact* ($\alpha= 5\%$). Data yang telah diolah dan dianalisis kemudian disajikan dalam

bentuk narasi, tabel, dan persentase berdasarkan variabel yang diteliti.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (74,3%), sebagian besar responden adalah mahasiswa angkatan 2019 (41,9%), dan berasal dari program studi IKM (56,4%). Berdasarkan jumlah vaksin yang diterima, sebagian besar responden telah divaksin sebanyak dua kali (53,9%), dan jenis vaksin Covid-19 yang paling banyak di terima oleh responden adalah jenis vaksin Astra Zeneca (41,9%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik (81,8%), sikap yang positif (89,9%), dan motivasi yang tinggi (92,6%) terhadap penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19. Selain itu, sebagian besar responden menilai bahwa ketersediaan sarana dan prasarana mendukung (71,3%). Mayoritas responden juga mendapatkan dukungan yang baik dari keluarga (91,2%), dan patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 (84,8%).

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku yang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 (88,4%). Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan pengetahuan cukup baik memiliki perilaku yang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 (68,5%). Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000 (<0,05)$, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa FKM Undana pasca Vaksinasi Covid-19.

Mayoritas responden yang memiliki sikap positif cenderung patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19

(92,5%). Sebaliknya, responden dengan sikap negatif cenderung memiliki perilaku yang tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 (83,3%). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat dua sel yang mempunyai nilai *expected count* <5. Artinya tidak memenuhi syarat uji *chi-square*, maka selanjutnya digunakan uji *fisher's exact* dengan nilai *exact significance* 0,000 (<0,05), yang artinya ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa FKM Undana pasca Vaksinasi Covid-19.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Angkatan Masuk, Prodi, Jumlah Vaksin yang Diterima, dan Jenis Vaksin yang diterima.

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	76	25,7
Perempuan	220	74,3
Angkatan Masuk		
2019	124	41,9
2020	88	29,7
2021	84	28,4
Prodi		
IKM	167	56,4
Psikologi	129	43,6
Vaksin Diterima		
Dua Kali	159	53,9
Tiga Kali	136	46,1
Jenis vaksin		
Astra Zeneca	124	41,9
Sinovac	112	37,8
Pfizer	20	6,8
Moderna	36	12,2
Biofarma	3	1,0
Coronavax	1	0,3
Total	296	100

Sumber: Data Primer, 2022

Mayoritas responden yang memiliki motivasi tinggi cenderung patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 (90,5%). Sebaliknya, responden yang

memiliki motivasi rendah cenderung tidak patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 (86,4%). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat dua sel yang mempunyai nilai *expected count* <5. Artinya tidak memenuhi syarat uji *chi-square*, maka selanjutnya digunakan uji *fisher's exact* dengan nilai *exact significance* 0,000 (<0,05), yang artinya ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa FKM Undana pasca Vaksinasi Covid-19.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Pengetahuan, Sikap, Motivasi, Ketersediaan Sarana Prasarana, Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Protokol Kesehatan.

Variabel	n	%
Pengetahuan		
Baik	242	81,8
Cukup Baik	54	18,2
Kurang Baik	0	0,0
Sikap		
Positif	266	89,9
Negatif	30	10,1
Motivasi		
Tinggi	274	92,6
Rendah	22	7,4
Sarana Prasarana		
Mendukung	211	71,3
Kurang Mendukung	85	28,7
Dukungan Keluarga		
Baik	270	91,2
Kurang Baik	26	8,8
Kepatuhan Prokes		
Patuh	251	84,8
Tidak Patuh	45	15,2
Total	296	100

Sumber: Data Primer, 2022

Responden yang menilai sarana prasarana mendukung maupun kurang mendukung cenderung memiliki perilaku yang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 (91,9% dan 67,8%). Hasil

uji *chi-square* diperoleh nilai *p-value* = 0,000 (<0,05), yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa FKM Undana pasca Vaksinasi Covid-19.

Baik responden dengan dukungan keluarga yang baik maupun kurang baik cenderung memiliki perilaku yang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 (87,8% dan 53,8%). Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat dua sel yang mempunyai nilai *expected count* <5. Artinya tidak memenuhi syarat uji *chi-square*, maka selanjutnya digunakan uji *fisher's exact* dengan nilai *exact significance* 0,000 (<0,05), yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa FKM Undana pasca Vaksinasi Covid-19.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Pengetahuan adalah hasil tahu seseorang yang terjadi setelah penginderaan terhadap objek tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FKM memiliki pengetahuan yang baik mengenai Covid-19 dan tidak terdapat responden dengan pengetahuan yang kurang baik. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan potokol kesehatan pada mahasiswa FKM Undana pasca vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muti'ah (2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan di Kelurahan Cempaka. Penelitian serupa oleh Linawati dkk (2021) juga menyatakan bahwa ada hubungan

signifikan antara tingkat pengetahuan sedang hingga tinggi dengan perilaku pencegahan Covid-19 dan disimpulkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan sedang hingga tinggi memiliki peluang lebih besar untuk melakukan perilaku pencegahan Covid-19 dibandingkan dengan tingkat pengetahuan rendah. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Anggreni & Safitri (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, lingkungan, dan informasi yang didapat.

Hasil penelitian ini juga menemukan bahwa pengetahuan yang dimiliki mahasiswa FKM sejalan dengan perilaku kepatuhan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang dilakukan. Mayoritas responden dengan pengetahuan baik dan cukup baik cenderung memiliki perilaku yang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19. Pengetahuan mahasiswa FKM tidak hanya sampai batas tahu saja, tetapi pengetahuan yang dimiliki telah mencapai tingkatan aplikasi sehingga berpengaruh terhadap tindakan yang dilakukan. Setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda. Menurut Notoatmodjo (2014) tingkat pengetahuan seseorang terdiri dari tahu (*know*), memahami (*comprehensif*), aplikasi (*aplication*), sintesis (*syhintesis*), dan evaluasi (*evaluations*). Apabila tingkat pengetahuan seseorang sudah berada pada tingkat aplikasi, maka orang tersebut dapat mempraktekkan materi yang sudah dipelajari pada kondisi nyata atau sebenarnya.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan menjadi faktor penentu yang penting adanya kepatuhan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19.

Hubungan antara Sikap dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan.

Sikap merupakan bentuk kesiapan atau

kesediaan untuk bertindak yang dapat mempredisposisi adanya tindakan atau perilaku (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa FKM memiliki sikap yang positif terkait penerapan penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa FKM Undana pasca vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh

Nismawati & Marhtyni (2020) yang menyatakan ada hubungan antara sikap dengan penerapan protokol kesehatan pada pelaku usaha mikro. Penelitian lainnya oleh Maulidiana (2022) juga menyatakan bahwa ada hubungan antara sikap dengan kepatuhan masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan. Masyarakat yang memiliki sikap positif hampir seluruhnya mematuhi protokol kesehatan. Sebaliknya, masyarakat yang memiliki sikap negatif sebagian besar tidak patuh dalam penerapan protokol kesehatan.

Tabel 3. Hubungan Variabel Determinan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan pada Mahasiswa FKM Undana Kupang Pasca Vaksinasi Covid-19 Tahun 2022

Variabel	Kepatuhan Protokol Kesehatan				p-value
	Patuh		Tidak Patuh		
	n	%	n	%	
Pengetahuan					
Baik	214	88,4	28	11,6	0,000
Cukup Baik	37	68,5	17	31,5	
Kurang Baik	0	0	0	0	
Sikap					
Positif	246	92,5	20	7,5	0,000
Negatif	5	16,7	25	83,3	
Motivasi					
Tinggi	248	90,5	26	9,5	0,000
Rendah	3	13,6	19	86,4	
Sarana Prasarana					
Mendukung	194	91,9	17	8,1	0,000
Kurang Mendukung	57	67,1	28	32,9	
Dukungan Keluarga					
Baik	237	87,8	33	12,2	0,000
Kurang Baik	14	53,8	12	46,2	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden dengan sikap positif cenderung memiliki perilaku yang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19, sedangkan sebagian besar responden dengan sikap negatif cenderung memiliki perilaku yang tidak patuh dalam menerapkan protokol

kesehatan pasca vaksinasi Covid-19. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Suryani, dkk (2022) bahwa sikap positif seseorang akan mengarah pada perilaku kesehatan yang positif, begitupun sebaliknya sikap yang negatif akan mengarah pada perilaku kesehatan yang buruk. Sikap positif responden disebabkan oleh

tingginya pengetahuan yang dimiliki oleh responden. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Indrawati, L & Karo (2022) yang menyatakan bahwa adanya sikap masyarakat dalam pencegahan Covid-19 memiliki hubungan dengan perilaku pencegahan Covid-19 karena pengetahuan yang baik selalu diikuti oleh sikap yang positif.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa semakin baik sikap seseorang akan membuat orang tersebut berperilaku dengan baik dalam mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19 yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Triandis (1980) dalam Wijaya (2021), menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh sikap terkait dengan apa yang orang-orang ingin lakukan serta terdiri dari keyakinan tentang konsekuensi dari melakukan perilaku. Sikap mahasiswa FKM sangat menunjang terbentuknya perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa FKM yang masih bersikap negatif terhadap pencegahan Covid-19 pasca vaksinasi dapat mengubah sikapnya ke arah yang lebih positif, karena dengan adanya sikap yang positif akan berpengaruh pada tindakan yang positif pula. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengendalian pandemi Covid-19.

Hubungan antara Motivasi dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan

Motivasi berarti dorongan atau usaha yang dilakukan secara sadar dan dilakukan dengan harapan dapat mempengaruhi tingkah laku individu agar tergerak hatinya untuk melakukan sesuatu hingga tujuannya atau keinginannya tercapai (Kompri, 2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki motivasi tinggi dalam mematuhi protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19. Hal ini sejalan dengan penelitian Simanjuntak dkk, (2021) di Mako Sat Brimob Polda Sumut bahwa 80% responden memiliki motivasi tinggi dalam

penerapan protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa FKM Undana pasca vaksinasi Covid-19. Mayoritas responden yang memiliki motivasi tinggi cenderung patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19. Motivasi diri dapat mempengaruhi perilaku kesehatan individu untuk berperilaku sehat dan menjaga kesehatannya (Yulia, 2015). Motivasi dapat menggerakkan individu/masyarakat untuk selalu mematuhi protokol kesehatan pencegahan Covid-19 Afrianti & Rahmiati (2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yulisetianingrum & Dewi (2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara motivasi dengan kepatuhan protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19 di Desa Loram Kulon Dukuh Genjur Jati Kudus. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa motivasi masyarakat yang tinggi dapat meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan dalam masyarakat. Penelitian lainnya yang sesuai yaitu penelitian oleh Afrianti & Rahmiati (2021) bahwa motivasi sebagian besar masyarakat terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 tinggi, yaitu 55,8% dengan hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara motivasi masyarakat dengan penerapan protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kecenderungan motivasi mahasiswa yang tinggi dalam penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19 sejalan dengan pengetahuan yang baik (81,8%) dan sikap positif (89,9%) dari responden. Sebaliknya, rendahnya motivasi dalam penerapan protokol kesehatan pasca vaksinasi disebabkan oleh kurangnya pengawasan terhadap penerapan protokol kesehatan. berdasarkan jawaban dalam kuesioner 24,3 % responden hanya akan

mematuhi protokol kesehatan jika dilihat oleh orang yang mengharuskan mereka untuk menerapkan protokol kesehatan. Selain itu rendahnya motivasi juga disebabkan oleh pengaruh dari lingkungan sosial seperti teman, keluarga dan tetangga di sekitar responden yang tidak mematuhi protokol kesehatan. Hal ini sesuai dengan penelitian Elon & Yani (2021) yang menyatakan bahwa seseorang yang memiliki motivasi rendah dapat disebabkan oleh beberapa hal, seperti kurang tegasnya penegakkan peraturan, *role model* yang kurang tepat, dan lingkungan yang tidak mendukung. Tingginya motivasi responden juga disebabkan karena sebagian besar responden berpengetahuan baik. Mereka yang berpengetahuan baik delapan kali lebih besar mempunyai motivasi tinggi dalam pencegahan penularan Covid-19.

Pemerintah dan pihak kampus perlu mengawasi pemberlakuan aturan penerapan protokol kesehatan Covid-19 secara maksimal pasca vaksinasi Covid-19 dan memberikan sanksi tertentu jika tidak menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

Hubungan antara Ketersediaan Sarana Prasarana dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan

Sarana dan prasarana dalam penelitian ini yaitu tersedianya/mempunyai masker, ketersediaan tempat cuci tangan dan air mengalir, tersedianya sabun cuci tangan, tersedianya pengering tangan, dan terdapatnya simbol-simbol/tanda-tanda untuk menjaga jarak. Sarana yang memadai dapat menunjang perilaku individu menjadi lebih patuh terhadap suatu kebijakan (Yuliyanti, 2021). Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden menilai bahwa ketersediaan sarana dan prasarana mendukung. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan kepatuhan protokol kesehatan

pada mahasiswa FKM Undana pasca vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Nismawati & Marhtyni (2020) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara ketersediaan sarana prasarana dengan penerapan protokol kesehatan pada pelaku usaha mikro. Penelitian lain oleh Muhith (2021) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara penyediaan sarana prasarana dengan kepatuhan penerapan protokol kesehatan pada pegawai di IKesT Muhammadiyah Palembang. Berdasarkan penelitian tersebut penerapan protokol kesehatan pada pegawai di IKesT Muhammadiyah Palembang akan terlaksana dengan baik jika tersedia sarana dan prasarana yang mendukung. Misalnya, disediakan tempat cuci tangan, sabun, air bersih untuk mencuci tangan atau disediakan masker untuk digunakan selama beraktivitas.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa hampir seluruh responden yang menilai sarana prasarana mendukung cenderung memiliki perilaku yang patuh dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19. Sebagian besar responden dalam penelitian ini menilai bahwa sarana prasarana yang sudah mendukung meliputi tersedianya masker, tempat cuci tangan dan air mengalir, serta sabun cuci tangan. Menurut teori Lawrence Green *dalam* Notoatmodjo (2014), sarana prasarana atau fasilitas-fasilitas merupakan faktor pemungkin yang berperan dalam terjadinya perilaku kesehatan.

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas penting yang harus disediakan untuk memberikan kemudahan dalam mencapai suatu kegiatan atau tujuan tertentu (Sulfemi, 2019). Masker, tempat cuci tangan, tanda menaga jarak merupakan sarana yang wajib disediakan dalam penerapan protokol kesehatan. Penelitian Jahromi (2020) menyebutkan bahwa masker

sangat penting digunakan terutama di tempat-tempat umum, karena penyebaran Covid-19 yang sangat cepat dan banyaknya individu yang terinfeksi tanpa gejala. Virus Corona dapat menular dari individu ke individu lain melalui kontak langsung dengan individu yang terinfeksi. Oleh sebab itu, penting juga diterapkan jaga jarak antar orang lain minimal 1 meter khususnya di tempat-tempat umum.

Hasil penelitian ini juga mendapatkan bahwa sebagian kecil responden menilai sarana prasarana kurang mendukung. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa sarana prasarana yang jarang ditemukan bahkan tidak tersedia seperti pengering tangan dan simbol/tanda menjaga jarak. Meskipun sebagian kecil responden menilai ketersediaan sarana dan prasarana kurang mendukung, 67,1% responden tetap patuh dalam menerapkan protokol kesehatan. Kepatuhan tersebut dikarenakan adanya faktor-faktor lain yang lebih berpengaruh terhadap perilaku pencegahan Covid-19, seperti faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan motivasi) dan faktor penguat (dukungan keluarga). Sarana dan prasarana merupakan faktor pemungkin yang bersifat eksternal dan sangat besar pengaruhnya terhadap suatu perilaku. Namun, pengaruhnya terhadap perilaku harus dibarengi dengan faktor lainnya, karena perilaku adalah hasil bersama antara berbagai faktor yaitu faktor eksternal dan internal (Notoatmodjo, 2014)

Ketersediaan sarana prasarana protokol kesehatan menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan mahasiswa FKM dalam menerapkan protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19. Oleh sebab itu, sangat penting penyediaan sarana prasarana yang mendukung penerapan protokol kesehatan, seperti tersedianya masker, fasilitas cuci tangan pakai sabun, dan simbol-simbol/tanda-tanda menjaga jarak agar terhindar dari penularan Covid-19 (Sulastri, 2021).

Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penguat terjadinya suatu perilaku (Notoatmodjo, 2014). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mendapat dukungan yang baik dari keluarga dan diantara responden tersebut, sebagian besar memiliki perilaku yang patuh terhadap protokol kesehatan pasca vaksinasi Covid-19. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa FKM Undana pasca vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Adni (2021) yang menyatakan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan penerapan protokol kesehatan pada masyarakat di Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur. Penelitian lain oleh Fausi (2021) juga menyatakan bahwa ada hubungan positif antara dukungan keluarga dengan kepatuhan protokol kesehatan pada remaja di masa pandemi Covid-19. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi pula kepatuhan pererapan protokol kesehatan Covid-19 pada remaja.

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk dukungan yang diperoleh mahasiswa FKM Undana meliputi dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan instrumental. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menjelaskan bahwa dukungan yang dapat diberikan oleh keluarga dalam pelaksanaan protokol kesehatan yaitu dukungan informasional, dukungan penghargaan, dukungan emosional dan dukungan instrumental (Alvita & Christin, 2021).

Frideman (2015) dalam Mutmaina dkk (2022) mengungkapkan bahwa keluarga sangat berperan penting dalam membentuk perilaku kesehatan anggota keluarganya. Keluarga adalah tempat seseorang mampu mengelola kesehatan

dalam berbagai aspek. Aspek yang dimaksud adalah bagaimana keluarga mengenal masalah kesehatan, kemampuan dalam pengambilan keputusan, memberikan perawatan, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan lingkungan rumah, serta mampu mencari fasilitas kesehatan yang dibutuhkan. Adanya dukungan keluarga yang mendukung, dapat menjadi faktor keberhasilan kepatuhan protokol kesehatan, karena seseorang mendapatkan apa yang dibutuhkan untuk menjalankan protokol kesehatan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki peranan yang penting dalam upaya pencegahan Covid-19 karena dalam keluarga budaya baru dapat ditanamkan seperti budaya untuk hidup bersih dan sehat selama masa pandemi Covid-19. Budaya baru tersebut yaitu selalu menerapkan protokol kesehatan seperti rajin mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak, menghindari kerumunan, dan juga tindakan penerapan protokol kesehatan lainnya. Hal ini didukung oleh pendapat Frideman *dalam* Alvita dkk, (2021) bahwa pembentukan karakter dan budaya khususnya dalam perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga yang baik. Apabila keluarga menjalankan perannya secara optimal maka penyebaran penyakit dapat dicegah, termasuk Covid-19.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan, sikap, motivasi, ketersediaan sarana dan prasarana, serta dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan protokol kesehatan pada mahasiswa FKM Undana pasca vaksinasi Covid-19.

Mahasiswa FKM Undana diharapkan untuk tetap menerapkan protokol kesehatan walaupun sudah divaksinasi Covid-19 tanpa perlu diawasi dan diingatkan oleh orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adni, Ade Nur. 2021. "Determinan Penerapan Protokol Kesehatan pada Masyarakat Kecamatan Nuha, Kabupaten Luwu Timur di Masa New Normal Pandemi COVID-19 Tahun 2021." Universitas Islam Negri Aauddin Makassar.
- Afrianti, Novi & Rahmiati, Cut. 2021. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19." *Jurnal Ilmian STIKES Kendal* 11(1): 113–24.
- Anggreni, Dhonna & Safitri, Citra Adityarini. 2020. "Hubungan Pengetahuan Remaja Tentang Covid-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal." *Hospital Majapahit* 12(2): 134–42.
- Elon & Yani, FDR. 2021. "Gambaran Pengetahuan dan Paparan Penyuluhan terhadap Kepatuhan Protokol Covid-19 pada Remaja Bandar Lampung." *Nursing Scientiffic Journal* 5(2): 46–55.
- Fausi, Aris Al. 2021. "Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan pada Remaja Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi di RW 08 Mlajah Bangkalan)." STIKes Ngudia Husada Madura.
- Helmina, dkk. 2021. "Pengetahuan dan Motivasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19: Survei Online pada Mahasiswa Jawa Timur." *Buletin Penelitian Kesehatan* 49(2): 71–80.
- Indrawati, L & Karo, M.B. 2022. "Pengetahuan dan Sikap Masyarakat terhadap Perilaku Pencegahan Penebaran Covid-19." *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan* 18(1): 123–30.
- Jahromi, dkk. 2020. "Public Masking: An Urgent Need to Revise Global Policies to Protect against Covid-19." *Am. J. Trop. Med. Hyg* 102(6): 11601161.
- Kemenkes RI. 2020a. "Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No HK.

- 01.07./Menkes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19).”
- Kompri. 2015. *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakara Offset.
- Linawati, Hasna. dkk. 2021. “Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pencegahan Covid-19 Mahasiswa.” *Jurnal Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan* 31(2): 125–32.
- Muhith, Subhan. 2021. “Analisis Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 di Institut Kesehatan dan Teknologi Muhammadiyah Palembang Tahun 2021.”
- Maulidiana, Ilvie. 2022. “Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Masyarakat dalam Penerapan Protokol Kesehatan pada Kasus Covid-19 di Wonorejo Selatan Rt 08 Rw 08 Kota Surabaya.”
- Muti’ah, Alnaya. dkk. 2021. “Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Masyarakat Menerapkan Protokol Kesehatan di Kelurahan Cempaka Kota Banjarbaru Tahun 2021.”
- Mutmaina, Isma L. dkk. 2022. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat di Rw 03 Desa Sadeng Tahun 2021.” *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat* 5(3): 260–72.
- Nismawati & Marhtyni. 2020. “Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Protokol Kesehatan pada Pelaku Usaha Mikro Selama Pandemi Covid-19.” *UNM Environmental Journals* 3(4): 116–24
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2014. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purba, dkk. 2021. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepatuhan Pasien Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Simalingkar Medan 2021.” *Journal of Health Technology and Medicine* 7(2): 1548–57.
- Putra, Iphon Driposwana dkk. 2021. “Tingkat Kepatuhan Mahasiswa Kesehatan Dalam Berprotokol Kesehatan Pasca Lebih dari Satu Tahun Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kesehatan Jiwa (JKJ): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 9(2): 429–34.
- Sari, Ratna Kartika. 2021. “Identifikasi Penyebab Ketidaktepatan Warga Terhadap Penerapan Protokol Kesehatan 3M di Masa Pandemi Covid-19 (Studi kasus Pelanggar Protokol Kesehatan 3M di Ciracas Jakarta Timur).” *Jurnal AKRAB JUARA* 6(1): 84–94.
- Simanjuntak, Hermanto dkk. 2021. “Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan Dalam Memutus Penyebaran Covid-19 di Makosat Brimob Polda Sumut Tahun 2021.” *Jurnal of Healthcare Technology Medicine* 7(2): 836–52.
- Sukesih, dkk. 2020. “Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 11(2): 258–64.
- Sulfemi, W.B. 2019. “Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan.” In STKP Muhammadiyah Bogor.
- Suryani, dkk. 2022. “Determinan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Masyarakat Kota Bengkulu.” *Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa* 9(1): 24–33.
- Syafrida & Hartati, Ralang. 2020. “Bersama Melawan Virus Covid-19 di Indonesia.” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 7(6): 495–508.
- Wijaya, Redno Eka. 2021. “Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penerapan Protokol Kesehatan di Ditpolairud Polda Sumatera Selatan.” *Jurnal Kesehatan Saelmakres PERDANA* 4(2).
- Yulia, Siti. 2015. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan dalam Menjalankan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2.”
- Yulisetianingrum & Dewi, Rita. 2022. “Motivasi

Masyarakat untuk Meningkatkan Kepatuhan Protokol Kesehatan dalam Pencegahan Covid-19.” *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* 13(1): 156–63.

Yuliyanti, dkk. 2021. “Faktor-Faktor yang

Berpengaruh pada Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 di Desa Banyukuning Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.” *Jurnal Media Kesehatan Masyarakat Indonesia* 20(5): 335–41.